

Pendidikan Biologi
Volume 4, Nomor 2
Halaman 1-11

Mei 2012

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI MELALUI PENERAPAN STRATEGI SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW (SQ3R) PADA SISWA KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 1 BANYUDONO TAHUN AJARAN 2011/2012

IMPROVING STUDENT ACHIEVEMENT IN LEARNING PROCESS ON BIOLOGY BY IMPLEMENTATION SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW (SQ3R) OF GRADE XI IPA 2 SMA NEGERI 1 BANYUDONO ACADEMIC YEAR 2010/2011

VA Vellariani Dewi Palupi¹⁾, Slamet Santosa²⁾, Riezky Maya Probosari³⁾

¹⁾ Pendidikan Biologi FKIP UNS, Email: vellariani@yahoo.com

²⁾ Pendidikan Biologi FKIP UNS, Email: slametsantosa@yahoo.co.id

³⁾ Pendidikan Biologi FKIP UNS, Email: riezwani@gmail.com

ABSTRACT – This research aimed for improving student achievement in learning process on Biology by implementation of Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) strategy of grade XI IPA 2 SMA Negeri 1 Banyudono academic years 2011 / 2012. This research is a classroom action research that was included 2 cycles of action. Each cycle consisting of 4 phases which are planning, action, observation, and reflection. The subjects of this research were students grade XI IPA 2 SMA Negeri 1 Banyudono academic years 2011 / 2012. Source of data derived from the questionnaire, observation, test and interview. Technical analysis of data was using descriptive analysis. Data validation was using methods triangulation. The results of this research showed that the implementation Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) strategy could improve student achievement in learning process on Biology of grade XI IPA 2 SMA Negeri 1 Banyudono academic years 2011 / 2012. The average percentage based on questionnaire student achievement of psychomotor indicators was 75,49% for Cycle I and 80,02% for Cycle II (worked up 4,53%). The average percentage based on questionnaire student achievement of affective indicators was 69,48% for Cycle I and 78,09% for Cycle II (worked up 8,61%). The average percentage based on observation student achievement of psychomotor indicators for Cycle I was 57,81% and 67,60% for Cycle II (worked up 9,79%). The average percentage based on observation student achievement of affective indicators for Cycle I was 55,35% and 63,76% for Cycle II (worked up 8,41%). The average percentage student achievement of cognitive based on evaluation test for Cycle I was 74,84 and 85,63 for Cycle II (worked up 10,79). Based on the result could be concluded that implementation of Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) strategy had improved student achievement in learning process on Biology of grade XI IPA 2 SMA Negeri 1 Banyudono.

Keywords: Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R), Psychomotor, Affective, Cognitive, and Students Achievement

PENDAHULUAN

Hasil observasi awal pada pembelajaran Biologi di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa hasil

belajar biologi siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan sebagian besar siswa bersikap pasif saat guru memberi pertanyaan, hanya siswa-siswa tertentu yang menjawab,

berpendapat, dan berani bertanya. Pemanfaatan sumber bacaan seperti buku Biologi masih rendah karena hampir setengah dari jumlah siswa di kelas tidak membawa buku-buku Biologi bahkan beberapa siswa memilih membawa buku bacaan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran Biologi. Hampir setengah jumlah siswa di kelas tidak memperhatikan penjelasan guru, sebagian besar siswa tidak mencatat materi yang diberikan, dan ada beberapa siswa yang mengantuk, melamun, serta berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi pelajaran. Kesiwaan siswa untuk mengikuti bimbingan dari guru masih rendah, sebagian besar siswa tidak melaksanakan instruksi guru dan tidak bertindak sesuai teguran dari guru. Pembelajaran di kelas lebih didominasi penyampaian materi oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, masalah pada kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Banyudono yang paling penting dan mungkin untuk dicarikan solusinya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Sebagai tindak lanjut terhadap kesimpulan sementara hasil observasi awal di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Banyudono, maka dilakukan observasi lanjutan dengan menggunakan indikator hasil belajar.

Hasil observasi lanjutan menggunakan indikator pada hasil belajar

siswa ranah psikomotor dan ranah afektif. Observasi pada ranah psikomotor menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah siswa di kelas tidak memilih materi bacaan sesuai materi yang diberikan, tidak mengikuti seluruh prosedur pembelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak mengadaptasikan diri dengan setiap langkah pembelajaran, dan tidak mempraktekkan setiap instruksi dari guru. Kurang dari sepertiga jumlah siswa di kelas yang dapat menggunakan berbagai sumber belajar, hanya seperempat siswa di kelas yang mampu membuat variasi pertanyaan. Sebagian besar siswa tidak menyusun rangkuman/catatan dengan inisiatif sendiri. Observasi pada ranah afektif menunjukkan bahwa hanya seperempat dari jumlah siswa yang berani menanyakan materi yang belum dimengerti, sebagian besar tidak menjawab pertanyaan dari guru atau teman, tidak merumuskan informasi yang didapat ke dalam rangkuman/catatan, tidak jujur dalam mengerjakan tes, dan hampir setengah jumlah siswa mengikuti ajakan teman untuk bersikap tidak baik saat kegiatan pembelajaran.

Permasalahan mendasar yang menyebabkan masih rendahnya hasil belajar siswa antara lain karena metode yang kurang bervariasi sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar. Belajar

Biologi tidak lepas dari kegiatan membaca untuk mempelajari sumber informasi berupa bacaan-bacaan Biologi. Kegiatan membaca tidak hanya dilakukan dengan sekedar membaca tetapi siswa juga perlu memotivasi diri untuk membangkitkan rasa ingin tahunya, mencari tahu informasi yang ingin diketahui, mengulas kembali, dan bertukar pikiran tentang informasi yang didapat dengan siswa lain.

Solusi yang tepat untuk perbaikan sistem pembelajaran Biologi di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Banyudono adalah perlunya meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar tersebut adalah penerapan strategi Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R).

Sudjana (2005:3) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yulaelawati (2004:59) menyebutkan terdapat enam tingkatan hierarkis pada ranah kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Winkel (2007:274) membagi ranah afektif dan psikomotor ke dalam beberapa kategori. Ranah afektif dibagi ke dalam lima

kategori jenis perilaku, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Pada ranah psikomotor dibagi ke dalam tujuh kategori jenis perilaku yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreatifitas.

Sistem SQ3R dikemukakan oleh Francis P. Robinson tahun 1941. Siswa sebagai pembaca melakukan peninjauan bacaan untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan dibaca sebelum membaca terlebih dahulu. Siswa mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya diharapkan terdapat dalam bacaan tersebut, sehingga lebih mudah memahami bacaan. Siswa mencoba mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok pentingnya, dengan begitu siswa akan menguasai dan mengingatnya lebih lama (Soedarso, 2010: 59).

Sahido (2008: 36-38) menguraikan lima tahap strategi belajar SQ3R. Langkah survey atau peninjauan sumber informasi berupa bahan bacaan bersamaan tahap question mengarahkan siswa untuk kritis terhadap bacaan. Siswa dilatih untuk teliti dalam memahami bacaan dalam tahap read dilanjutkan dengan recite yang membantu siswa mengutarakan pemahaman belajar dengan bahasa sendiri. Tahapan terakhir adalah review terhadap seluruh proses hasil belajar.

Berdasarkan perumusan masalah, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Banyudono dalam proses pembelajaran Biologi dengan penerapan strategi pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R).

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kelas dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Prosedur serta langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam Supardi (2009: 104-105) yang berupa model spiral yaitu dalam satu siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, namun sebelumnya, tahapan ini diawali oleh tahapan prasiklus. Tahapan prasiklus merupakan refleksi dari masalah yang ada di kelas. Permasalahan yang ada diidentifikasi, dianalisis, dan dirumuskan.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut berupa penerapan strategi

Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R)

Penerapan strategi SQ3R dilakukan dalam dua siklus yang proses pembelajaran pada siklus I sama dengan siklus II, hanya refleksi tindakan setiap siklus berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

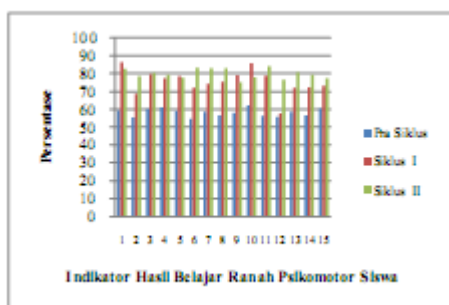
Hasil belajar ranah psikomotor ditinjau dari indikator hasil belajar ranah psikomotor. Indikator hasil belajar ranah psikomotor dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Hasil Belajar Ranah Psikomotor

No	Indikator
1	Memilih materi bacaan sesuai topik yang diberikan
2	Menunjukkan manfaat dari mempelajari bacaan
3	Menanggapi pendapat teman atau guru
4	Mempertunjukkan hasil diskusi kelompok ke depan kelas.
5	Mengikuti seluruh prosedur pembelajaran
6	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
7	Mempraktekkan setiap instruksi dari guru
8	Menggunakan sumber belajar baik lingkungan, teman, guru, media cetak dan elektronik.
9	Melaksanakan diskusi kelompok
10	Menangani permasalahan berupa pertanyaan yang diajukan kelompok lain
11	Menyusun rangkuman hasil diskusi
12	Mengadaptasikan diri dengan setiap langkah pembelajaran
13	Membuat variasi pertanyaan
14	Menyusun rangkuman/catatan dengan insiatif sendiri
15	Merancang kesimpulan diskusi

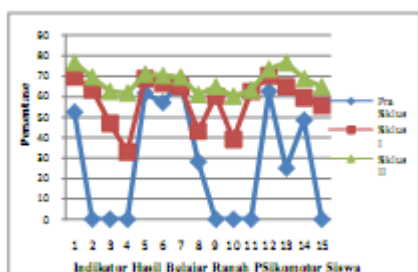
Hasil capaian angket hasil belajar ranah psikomotor siswa ditinjau dari indikator pra siklus, siklus I, dan II dapat dilihat pada Gambar 1, sedangkan capaian

lembar observasi hasil belajar ranah psikomotor siswa pra siklus, siklus I dan II dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Histogram Kenaikan Capaian Indikator Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan data pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa capaian hasil belajar ranah psikomotor siswa dalam pembelajaran berdasarkan perhitungan angket pada siklus II ditinjau dari indikator hasil belajar ranah psikomotor berkisar antara 75,31%-84,06% dengan nilai rata-rata kelas 80,02%. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan nilai pada siklus I, baik nilai setiap indikator maupun nilai rata-rata kelas.



Gambar 2. Grafik Kenaikan Capaian Indikator Hasil Belajar Ranah

Psikomotor Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Data pada Gambar2 menunjukkan bahwa capaian hasil belajar ranah psikomotor siswa berdasarkan observasi secara langsung pada siklus II berkisar antara 60,16%-76,56% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67,60%. Secara umum capaian hasil belajar ranah psikomotor siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pada siklus I.

Meningkatnya capaian semua indikator pada siklus II ini karena siswa lebih terbiasa dan memahami langkah-langkah pembelajaran SQ3R sehingga alokasi waktu pada tiap-tiap sesi pembelajaran menjadi lebih tepat, adanya kerjasama yang baik dalam kelompok, lebih aktif dalam berpendapat, bertanya dan menanggapi pendapat sehingga diskusi kelas dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan Gambar 1 dan 2, dapat dilihat bahwa persentase capaian indikator hasil belajar ranah psikomotor siswa mengalami kenaikan, namun kenaikan ini tidak sama untuk setiap aspek.

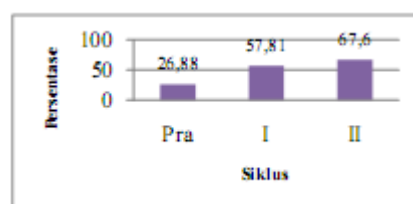
Hasil yang didapat pada siklus II menunjukkan bahwa peningkatan capaian indikator hasil belajar ranah psikomotor siswa yang paling tinggi berdasarkan hasil lembar observasi adalah indikator pertama dan ketiga belas. Indikator pertama

tercermin pada kemampuan memilih sumber informasi yang tepat sesuai dengan topik yang didapat, kemudian meninjau sumber informasi yang telah dicari untuk mengetahui isi pokok bacaan keseluruhan sehingga siswa menjadi tahu apa saja yang akan dipelajari dalam topik tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan Sahido (2008: 37), yang mengemukakan bahwa langkah survey membantu untuk memperoleh kerangka pemikiran suatu bab. Indikator ketiga belas terlihat dari kemampuan membuat pertanyaan yang kritis semakin bertambah pada setiap siklusnya karena siswa terbiasa membuat pertanyaan yang berhubungan dengan informasi tentang topik yang dipelajari dan dikaitkan dengan pengetahuan awal yang telah didapat siswa sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sudarman (2009: 71), yang mengemukakan bahwa melakukan preview dan mengajukan beberapa pertanyaan sebelum membaca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui.

Pemanfaatan berbagai sumber belajar baik media cetak, elektronik maupun lingkungan membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Pemanfaatan berbagai sumber belajar tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam memecahkan

permasalahan diskusi dan menambah pengetahuan siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Masykur, Khanafiyah, dan Handayani (2006: 76), yang menjelaskan bahwa penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar, karena dengan metode ini siswa dapat mempelajari teks materi secara aktif dan efisien sekaligus siswa dapat menuangkan ide-ide terhadap konsep yang dipelajari melalui diskusi kelompok.

Peningkatan capaian hasil belajar ranah psikomotor siswa secara umum dari pra siklus, siklus I, dan siklus II berdasarkan hasil lembar observasi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Histogram Kenaikan Rata-Rata Persentase Capaian LO Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Capaian rata-rata hasil belajar ranah psikomotor siswa secara umum terus meningkat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan capaian hasil belajar ranah psikomotorsiswa secara

umum dalam pembelajaran Biologi pada siklus II ini telah memenuhi target atau persentase yang telah ditentukan yaitu sebesar 67,60%, oleh karena itu penelitian ini tidak dilanjutkan lagi untuk siklus berikutnya.

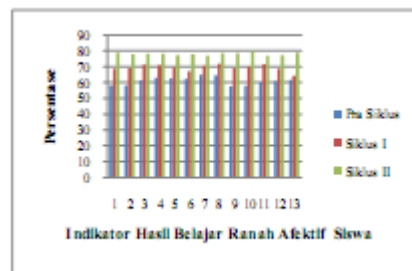
Hasil belajar ranah psikomotor ditinjau dari indikator hasil belajar ranah psikomotor. Indikator hasil belajar ranah psikomotor dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Hasil Belajar Ranah Afektif

No	Indikator
1	Menanyakan materi pelajaran yang belum dimengerti
2	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau teman
3	Menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama
4	Menampilkan/ melaporkan hasil diskusi di depan kelas
5	Menolak ajakan teman untuk bersikap tidak baik saat kegiatan pembelajaran
6	Mengajak teman untuk berdiskusi atau bertukar pikiran
7	Membenarkan jawaban salah setelah dikoreksi oleh guru
8	Menghubungkan informasi pada tiap subbab dalam materi
9	Merumuskan informasi yang didapat ke dalam rangkuman
10	Mempertahankan hasil diskusi kelompok
11	Mempertimbangkan pendapat teman
12	Bertindak sesuai kritik dan saran (teman atau guru)
13	Mempertahankan kejujuran dalam mengerjakan tes

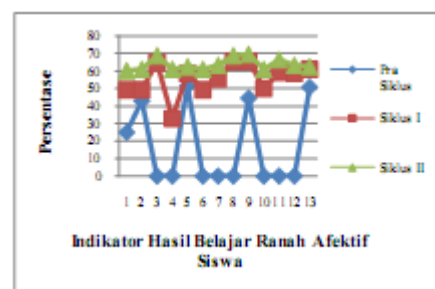
Hasil capaian angket hasil belajar siswa ranah afektif pra siklus, siklus I, dan II dapat dilihat pada Gambar 4, sedangkan capaian lembar observasi hasil belajar siswa ranah afektif pra siklus,

siklus I, dan II dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 4. Histogram Capaian Indikator Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan data pada Gambar 4 dapat diketahui bahwa capaian hasil belajar siswa ranah afektif berdasar perhitungan angket dalam pembelajaran pada siklus II ditinjau dari indikator berkisar antara 77,19%-79,84% dengan nilai rata-rata kelas 78,09%. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan nilai pada siklus I, baik nilai setiap indikator maupun nilai rata-rata kelas.



Gambar 5. Grafik Capaian Indikator Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

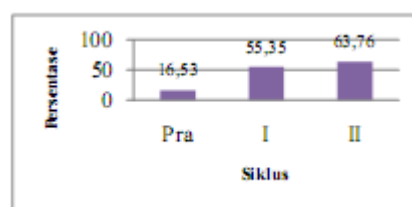
Data pada Gambar 5 menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa ranah afektif berdasarkan observasi secara langsung pada siklus II berkisar antara 60,16% - 69,53% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63,76%. Secara umum capaian hasil belajar siswa ranah psikomotor pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pada siklus I.

Berdasarkan gambar 4 dan 5, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan capaian indikator pada setiap siklus. Capaian tertinggi hasil belajar ranah afektif pada lembar observasi adalah indikator kesembilan yaitu merumuskan informasi yang didapat ke dalam rangkuman. Hal tersebut dapat dilihat pada siklus II, karena rangkuman siswa lebih tersusun secara sistematis dan lengkap. Rangkuman merupakan kesimpulan yang ditulis dari beberapa sumber informasi yang didapat siswa.

Rangkuman yang disusun sedemikian rupa oleh siswa dari setiap siklus semakin meningkat ketercapaian indikatornya, memperlihatkan pengalaman-pengalaman siswa dalam mempelajari bacaan dan keterampilan siswa dalam menyusun pengalaman tersebut ke dalam sebuah rangkuman. Kegiatan siswa merangkum/mencatat informasi yang didapat sesuai dengan pernyataan Vacca dan Leape (2003: 1)

menjelaskan “Your resume is involving description of your experiences that documents and describes your skills and expertise” yang berarti “ Rangkuman Anda adalah perkembangan deskripsi dari dokumen-dokumen pengalaman Anda dan menggambarkan keterampilan dan keahlian Anda”.

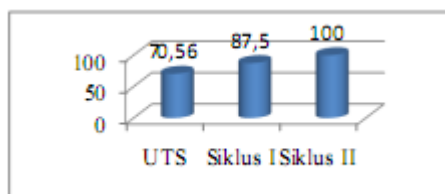
Peningkatan capaian hasil belajar ranah afektif siswa secara umum dari pra siklus, siklus I, dan siklus II berdasarkan hasil lembar observasi dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Histogram Kenaikan Rata-Rata Persentase Capaian LO Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Capaian rata-rata hasil belajar ranah afektif siswa secara umum terus meningkat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan capaian hasil belajar ranah afektif siswa secara umum dalam pembelajaran Biologi pada siklus II ini telah memenuhi target atau persentase yang telah ditentukan yaitu sebesar 63,76%, oleh karena itu penelitian ini tidak dilanjutkan lagi untuk siklus berikutnya.

Hasil belajar ranah kognitif mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin meningkatnya rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa. Saat siklus I rata-rata hasil belajar kognitif yaitu 74,84 dan siklus II rata-rata hasil belajar kognitif meningkat menjadi 85,63. Ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 87,5% dan pada siklus II mencapai 100%. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Histogram Perbandingan Rata-rata Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Berdasarkan UTS (Ujian Tengah Semester) dan Evaluasi Tiap Siklus

Peningkatan hasil belajar ranah afektif ditunjukkan dengan perubahan sikap siswa. Siswa lebih bersedia menerima materi pelajaran ditandai dengan adanya reaksi berupa jawaban dan pertanyaan dari siswa. Siswa lebih berpartisipasi dalam kelompok maupun kelas sehingga diketahui bahwa siswa lebih teliti terhadap materi pembelajaran dan bertanggung jawab dalam kelompok. Siswa lebih bisa memberi

penilai-an/menentukan sikap dengan adanya pembenaran jawaban yang salah sesuai koreksi guru, penolakan terhadap ajakan siswa lain untuk bersikap kurang baik selama pembelajaran, dan mengajak siswa lain berdiskusi. Kemampuan mengorganisasikan lebih meningkat, baik terhadap setiap informasi yang diterima diwujudkan berupa rangkuman maupun berorganisasi dalam kelompok. Pembentukan pola hidup siswa juga meningkat ditandai dengan siswa lebih jujur dalam mengerjakan tes dan mau menerima kritik dan saran. Peningkatan hasil belajar ranah kognitif ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan tes evaluasi pada setiap akhir siklus. Rata-rata nilai dan ketuntasan siswa meningkat pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar ranah psikomotor ditunjukkan dengan semakin terampilnya siswa dalam berdiskusi, memanfaatkan sumber belajar, menunjukkan manfaat dari bacaan, mengikuti dan mengadaptasikan diri terhadap prosedur/langkah pembelajaran, mempraktekkan setiap instruksi guru. Siswa semakin luwes dalam mempresentasikan hasil diskusi, cermat saat menanggapi pendapat teman, dan pertanyaan siswa lebih bervariasi. Rangkuman siswa lebih sistematis dan lengkap. Pencapaian tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan, oleh

karena itu tindakan dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil wawancara siswa tentang penerapan SQ3R yang dilakukan pada guru dan siswadiperoleh informasi bahwa siswa merasa senang dan tertarik dengan penerapan metode tersebut, selain dapat mencari informasi dari berbagai media sebagai sumber belajar dan untuk memecahkan permasalahan, siswa lebih mudah dalam mempelajari materi Sistem Peredaran Darah, adanya diskusi membuat siswa belajar secara bersama-sama dengan teman kelompok, bertukar pendapat dan dapat bertanya pada teman saat menemui kesulitan sehingga hasil belajar selama pembelajaran lebih optimal. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Exi (2008), yang mengemukakan bahwa siswa bersemangat dalam menyelesaikan soal-soal dan dapat berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Siswa juga tenang dan santai saat mempersentasikan hasil diskusinya. Hal tersebut membuat siswa merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran. Selain itu siswa dapat menerima materi dengan baik dan memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan strategi SQ3R dapat meningkatkan hasil

belajar siswa. SQ3R cukup efektif untuk diterapkan dan siswa merasa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, mudah dalam memahami, dan mempunyai daya ingat yang lebih tahan lama tentang materi Sistem Peredaran Darah Manusia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Griffith (1992) yang menyatakan bahwa pembelajar tidak berperan sebagai peserta pasif yang dapat dituangi pengetahuan begitu saja, melainkan pembelajar membangun (mengkonstruksi) pengertian-pengertian mereka, dalam hal ini terjadi proses internalisasi dalam diri siswa terhadap suatu informasi baru. Pebelajar membangun pengertian berdasarkan latar belakang, kemampuan, dan pengalaman, selanjutnya pengertian tersebut tersimpan dalam struktur kognitif yang sangat berpengaruh terhadap sikap, kemampuan, dan proses konstruksi konsep baru berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis seluruh hasil penelitian yang diperoleh melalui angket, observasi, tes, dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan strategi Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Exi, T. D. K. 2008. Penerapan Strategi Information Search Dalam

- Pengembangan Pembelajaran Fiqh Kelas VII di MTs Negeri Ngunut Ponorogo. Skripsi S1 UIN Sunan Kalijaga
- Griffith, A.K., et al. 1992. Students' Misconception Relating to Fundamental Characteristics of Atoms and Molecules. *Journal of Research in Science Teaching*. 29.(6). 611-628
- Masykur, Khanafiyah, S., & Handayani, Langlang. 2006. Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Tata Surya pada Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pend. Fisika Indonesia*. Vol. 4 (2) : 76.
- Sahido, Jufri. 2008. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Teknik SQ3R pada Kelas XI SMA Negeri 1 Bantul. *Jurnal Derap Pendidikan LPMP Sulawesi Tengah*. Vol 2 (2) : 34-41.
- Soedarso. 2010. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarman. 2009. Peningkatan Pemahaman dan Daya ingat Siswa Melalui Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review (PQ4R). *Jurnal Pendidikan Inovatif*. Vol 4, 2: 71.
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Gramedia.
- Vacca, Susan M. & Leape, Martha P. 2003. *Building a Job Search Toolkit, Writing A Resume*. Cambridge: Office of Career Services Harvard University Faculty of Arts and Sciences.
- Winkel, W. S. S. J. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yulaelawati, E. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran : Filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.